

## **PENERAPAN MULTIMEDIA FLASH PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS IV MATERI AKSARA JAWA DI SD NEGERI LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA**

### ***APLICATION OF MULTIMEDIA FLASH ON THE SUBJECTS OF JAVANESE LANGUAGE TO INCREASE THE MOTIVATION LEARN STUDENT IV PUBLIC ELEMENTARY ON THE SUBJECTS OF JAVA SCRIPT IN THE LEMPUYANGAN I PRIMARY SCHOOL***

**Oleh: Andrean Wahyu Efendi, Teknologi Pendidikan, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, [andrean.tp09@gmail.com](mailto:andrean.tp09@gmail.com)**

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan I pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan pokok bahasan aksara jawa dengan menggunakan multimedia pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV. A SD Negeri Lempuyangan I. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus tindakan. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan angket. Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan expert judgement. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa yaitu 80% telah mencapai kriteria minimal baik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar Bahasa Jawa siswa meningkat. Dibuktikan dengan peningkatan persentase pratindakan yaitu 60,7%, dan setelah diadakan siklus I persentase rata-rata menjadi 75,7%. Setelah diadakan siklus II hasil rata-rata menjadi 93,9%. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan multimedia pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Jawa siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta.

**Kata Kunci :** motivasi belajar, Bahasa Jawa, multimedia pembelajaran

#### **Abstract**

*This research aims to increase the motivation learn a student IV public elementary lempuyangan I on the subjects of javanese language with a staple subjects of Java script by the use of multimedia pembelajaran. This type of research is research action class or PTK. The subject of research grade IV. A SD Negeri Lempuyangan I of 28 students. This research takes place in two cycles of action. Instruments used in the research is the observation sheet and question form. The validity of the instrument in this study using a consultation with the expert judgement. Indicators of the success of this research is characterized by increasing student learning motivation after the given action i.e. 80% of the number of students who follow the teaching and learning process has reached the minimum criteria. The results showed that the motivation of studying Javanese Language students has increased. An increase in the average percentage of the students ' motivation of learning is evidenced by the increase in java script percentage of 60.7%, i.e. pratindakan and once held the I-cycle average percentage increase to 75,7%. Whereas once held cycle II results average increased to 93,9%. Thus it can be concluded that by using multimedia pembelajaran, can increase the motivation of studying java script grade IV SD Negeri Yogyakarta Lempuyangan.*

**Keywords:** Motivation, Javanese Language, Multimedia Learning

## PENDAHULUAN

Bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa daerah merupakan kekayaan budaya Indonesia yang berada di Pulau Jawa. Agar tidak mengalami hal yang sama seperti bahasa daerah lain, maka keberadaan Bahasa Jawa harus dilestarikan. Salah satu caranya melalui pelestarian berbagai warisan peninggalan tradisi dan kebudayaan.

Sebagai suatu langkah nyata untuk terus melestarikan kebudayaan daerah, pemerintah kemudian memasukkan mulok (muatan lokal) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan bekal ketrampilan membaca aksara Jawa adalah melalui proses belajar. Belajar merupakan proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, penilaian pengajaran dan metodologi pengajaran. Metodologi pengajaran memiliki dua aspek yang menonjol, yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010: 1).

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, dan

membangkitkan motivasi siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 1) yang menyatakan bahwa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi akan mendorong peserta didik untuk menentukan tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa tersebut. Kebutuhan belajar siswa akan terpenuhi apabila mereka memperoleh pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang dialami oleh siswa akan menjadi bermakna ketika merasa memiliki motivasi untuk belajar.

Tidak demikian dengan keadaan proses pembelajaran Bahasa Jawa yang terjadi pada kelas 4 SD Negeri Lempuyangan I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri Lempuyangan I, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Jawa masih mengalami masalah. Permasalahan yang muncul ketika guru mengajarkan pokok bahasan aksara Jawa antara lain adalah siswa terlihat bosan, asik ngobrol sendiri dengan teman sebangku, mengantuk, malas-malasan, dan menjadi pasif karena mereka hanya duduk, mendengar, dan mencatat. Guru kelas menyampaikan bahwa salah satu kendala yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar adalah siswa kurang antusias, malas-malasan, dan minimnya media Aksara Jawa yang dimiliki oleh sekolah sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya buku paket dan gambar-gambar sederhana dengan tulisan yang terlalu kecil untuk diamati oleh siswa satu kelas

sehingga kedua sumber belajar ini tentu kurang sesuai jika digunakan secara klasikal.

Berangkat dari masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media *Flash* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan pokok bahasan aksara jawa di kelas IV SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan media *flash* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan I pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan pokok bahasan aksara jawa? berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah tersebut, maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan I pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan pokok bahasan aksara jawa dengan menggunakan multimedia flash.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dilihat dari tujuan PTK secara umum penelitian ini bertujuan untuk melakukan suatu tindakan perbaikan dalam kelas. Perbaikan yang dilakukan adalah dalam bentuk proses belajar. Sehingga PTK merupakan salah satu cara yang tepat dan strategis untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sehingga penelitian ini dilakukan selama 4 minggu.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri Lempuyangan I yang terdiri dari 33 siswa.

### **Prosedur Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tagart (Suharsimi Arikunto 2006: 92) dimana tiap-tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan menggunakan dua tehnik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) dan observasi (pengamatan). Instrumen yang digunakan berdasarkan pengembangan kisi-kisi instrumen dan sesuai dengan instrumen yang akan digunakan.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 198). Metode angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala Likert responden diminta menjawab suatu pernyataan dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sugiyono (2011: 203) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah tahu pasti tentang variabel yang akan diamati.

### Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan kegiatan mengklasifikasikan, menganalisa, dan mengambil kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan (Sugiyono 2012: 2007). Analisa data dilakukan dengan melihat refleksi penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang membantu dalam menafsirkan data penelitian.

Data penelitian yang diperoleh bersifat kuantitatif berupa hasil angket. Data kuantitatif tersebut kemudian ditafsirkan menjadi data yang bersifat kualitatif dengan rumus dan kategori menurut Sukardjo (Purnama Wati, 2012) sebagai berikut:

Tabel 5. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala 5

No.	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1.	$X > \bar{x}_i + 1,8 S_{b_i}$	$X > 3,4$	Sangat baik
2.	$\bar{x}_i + 0,6 S_{b_i} < X \leq \bar{x}_i + 1,8 S_{b_i}$	$2,8 < X \leq 3,4$	Baik
3.	$\bar{x}_i - 0,6 S_{b_i} < X \leq \bar{x}_i + 0,6 S_{b_i}$	$2,2 < X \leq 2,8$	Cukup
4.	$\bar{x}_i - 1,8 S_{b_i} < X \leq \bar{x}_i - 0,6 S_{b_i}$	$1,6 < X \leq 2,2$	Kurang

Keterangan:

$X$  = skor aktual (skor yang dicapai)

$\bar{x}_i$  = rerata skor ideal

$S_{b_i}$  =  $\frac{(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})}{2}$

$S_{b_i}$  = simpangan baku skor ideal

$S_{b_i}$  =  $\frac{(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})}{2}$

Perhitungan skor rata-rata dalam memberikan penilaian produk yang dikembangkan, menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = skor rata-rata

$\sum$  = jumlah skor  
 $n$  = jumlah penilai

Penelitian ini juga akan menafsirkan data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan hasil angket pratindakan dan setelah dilakukan tindakan yang diperoleh subjek

serta menjelaskan kondisi-kondisi lain yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia flash. Dengan demikian akan dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar Bahasa Jawa pokok bahasan aksara jawa pada kelas IV SD Negeri Lempuyangan I.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Kegiatan penelitian meliputi kegiatan pratindakan, siklus I, dan Siklus II. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa setiap akhir siklus. Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus analisis data.

Angket pratindakan dibagikan setelah kegiatan pembelajaran pratindakan berakhir. Tujuan peneliti menyebarkan angket pratindakan adalah sebagai acuan untuk membandingkan hasil motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan aksara jawa sebelum diberikan tindakan dengan hasil motivasi siswa setelah diberikan tindakan yaitu penggunaan multimedia flash yang dapat diketahui setiap akhir siklus. Adapun hasil angket pratindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Kategori Motivasi Angket Pratindakan

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat baik ( $X > 4,2$ )	12	36,4%
Baik ( $3,4 < X \leq 4,2$ )	8	24,2%
Cukup ( $2,6 < X \leq 3,4$ )	13	39,4%

\* Skor pratindakan merupakan skor yang diperoleh subjek saat mengisi angket pratindakan.

Hasil pratindakan tersebut menunjukkan bahwa ada 12 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik, yaitu: PAN, RN, RAN, RAC, SZM, SAN, SP, SAZ, SNA, SAR, TASS, SFW. Ada 8 siswa yang memiliki motivasi belajar baik, yaitu:PNM, ORL, NNQ, NJA, NTY, MAF, MTDS dan MSRR. Ada 13 siswa yang memiliki motivasi belajar cukup, yaitu:AS, AAR, ASZ, AJEC, ANM, ASN, ARHN, CMD, CAKY, FNG, GSI, LSFM, MBM. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria minimal baik ada 20 siswa atau 60,6%.

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan memberikan angket siklus I kepada siswa. Hasil angket siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil angket pratindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa 26 siswa mengalami kenaikan jumlah skor angket pada siklus I sedangkan 4 siswa, yaitu MSRR, SAN, SNA, TASS mengalami penurunan jumlah skor namun masih berada di kategori cukup, dan 4 siswa tidak mengalami perubahan jumlah skor, yaitu GSI, MSRR, SAZ dan SNA.

Hasil rerata yang diperoleh siswa dari angket siklus I kemudian ditafsirkan dalam skala 5.

Tabel 8. Hasil Angket Siklus I

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat baik ( $X > 3,4$ )	12	36,4
Baik ( $2,8 < X \leq 3,4$ )	14	42,4
Cukup ( $2,2 < X \leq 2,8$ )	7	21,2

Hasil angket menunjukkan bahwa ada 12 atau 36,4% siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria sangat baik, yaitu: PNM, PAN, RN, RAN, RAC, SZM, SAN, SP, SAZ, SAR,

TASS dan SFW. Ada 14 siswa atau 42,4% siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria baik, yaitu: ASZ, ASN, ARHN, CAKY, GSI, LSFM, MBM, MTDS, MAF, NTY, NJA, NNQ, ORL dan SNA. Ada 7 siswa atau 21,2% siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria cukup, yaitu: AS, AAR, AJEC, ANM, CMD, FNG dan MSRR. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria minimal baik ada 26 siswa atau 78,8%. Artinya, hasil yang dicapai pada siklus I lebih baik jika dibandingkan dengan pratindakan hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase siswa.

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa seperti pada siklus I. Hasil angket siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil angket siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa 31 siswa mengalami kenaikan jumlah skor angket pada siklus II sedangkan 6 siswa tidak mengalami perubahan jumlah skor. Hasil rerata yang diperoleh siswa dari angket siklus II kemudian ditafsirkan dalam skala 5.

Tabel 11. Hasil Angket Siklus II

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat baik ( $X > 3,4$ )	18	54,5%
Baik ( $2,8 < X \leq 3,4$ )	13	39,4%
Cukup ( $2,2 < X \leq 2,8$ )	2	6,1%

Hasil angket menunjukkan bahwa ada 18 siswa atau 54,5% siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria sangat baik, yaitu: ARHN, ORL, PNM, PAN, RN, RAN, RAC, SZM, SAN, SP, SAZ, SNA, SAR, TASS, SFW, NTY, NJA, dan

MTDS. Ada 11 siswa atau 39,4% siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria baik, yaitu: AAR, ASZ, ANM, ASN, CMD, CAKY, FNG, GSI, LSFM, MBM, MSRR, MAF, dan NNQ. Ada 2 siswa atau 6,1% siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria cukup, yaitu: AJEC dan AS. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria minimal baik ada 31 siswa atau 93,9%. Artinya, hasil yang dicapai pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase siswa.

Adanya peningkatan motivasi belajar setelah pemberian tindakan pada siklus II dapat dilihat dengan membandingkan persentase angket siklus I dengan angket siklus II dalam tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan Kategori Motivasi Angket Siklus I dan Angket Siklus II

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa		Selisih	Persentase		Selisih
	S. II	S. I		S. II	S. I	
Sangat baik ( $X > 4,2$ )	18	12	6	54,5 %	36,4 %	18,1%
Baik ( $3,4 < X \leq 4,2$ )	13	14	-1	39,4 %	42,4 %	-3%
Cukup ( $2,6 < X \leq 3,4$ )	2	7	-5	6,1 %	21,2 %	-15,1%

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan banyaknya siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik, yaitu dari 26 siswa atau 78,8% menjadi 31 siswa atau 93,4%. Pencapaian 93,4% siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% siswa memiliki motivasi dengan kriteria minimal baik.

## **Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan secara langsung didalam kelas, peneliti melihat bahwa siswa kelas IV cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran klasikikal yang berlangsung. Karakteristik pembelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan aksara jawa yang cukup rumit semakin menambah ketidapahaman siswa jika tidak diadakan variasi dalam pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan inilah masalah yang dihadapi guru. Dalam menjelaskan materi, guru hanya menggunakan media berupa gambar aksara jawa sederhana untuk membantu dalam kegiatan belajar. Maka dari itu guru perlu melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan multimedia interaktif *flash* dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya pokok bahasan aksara jawa.

Sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan I menganggap pelajaran Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan dan hasil angket pratindakan yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan aksara jawa hanya sebesar 60,6%. Masalah tersebut berusaha diperbaiki dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

Motivasi belajar pada seseorang dapat ditingkatkan dengan beberapa cara. Teknik meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan penyajian yang menarik, menimbulkan

rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga, menggunakan materi yang dikenal siswa, memberikan kaitan yang menarik, menggunakan simulasi dan permainan, memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan kemampuannya, dan memberikan hasil kerja yang telah dicapai (Hamzah B.Uno, 2007: 20).

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif *flash* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Multimedia interaktif *flash* merupakan salah satu media yang dapat menggabungkan media-media yang dirancang untuk saling melengkapi sehingga seluruh sistem yang ada menjadi berdaya guna dan tepat guna dimana suatu kesatuan menjadi lebih baik daripada jumlah bagian-bagiannya saja (Winarno, 2009:10). Penggunaan multimedia interaktif *flash*, dapat membuat siswa lebih mengingat materi yang dipelajarinya, selain itu dengan menggunakan multimedia interaktif flash, merupakan salah satu alternatif guru untuk menyajikan pembelajaran yang menarik bagi siswa. sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar (Winarno, 2009:10).

Dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan multimedia interaktif flash dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Jawa siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif flash. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dengan adanya media yang digunakan yaitu multimedia interaktif *flash* yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa, menantang dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif flash dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. siswa sangat antusias ketika guru mengajak siswa belajar di laboratorium komputer dengan menggunakan multimedia interaktif *flash*. kegiatan kegiatan selama pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif *flash* tersebut sangat mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Multimedia interaktif *flash* merupakan salah satu media yang memanfaatkan interaksi siswa secara langsung dengan media yang digunakan, serta memberikan penyajian yang menarik dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan dalam pembelajaran menggunakan multimedia interaktif flash menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain dilihat dari segi kegiatan pembelajaran, multimedia interaktif *flash* memiliki peran yang sangat penting bagi guru. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa yang menurut siswa membosankan, guru dituntut untuk dapat menyajikan materi semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh dan juga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Sehingga dengan menggunakan multimedia interaktif *flash*, akan sangat membantu guru untuk menyajikan materi yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan multimedia interaktif flash pada mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan aksara jawa secara umum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. hal tersebut dikarenakan multimedia interaktif flash membuat siswa

menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang menantang, menyenangkan dan memancing rasa ingin tahu siswa sehingga dapat menghilangkan kejenuhan saat mengikuti pembelajaran secara klasikal. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiqon (2012: 189) yang menyatakan bahwa multimedia mempunyai kelebihan yaitu lebih menarik minat siswa, lebih efektif dan efisien, lebih praktis, dan materi lebih banyak diserap oleh siswa karena sesuai modalitas belajarnya.

Dengan demikian tujuan penelitian ini dapat tercapai yaitu motivasi belajar Bahasa Jawa pokok bahasan aksara jawa siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan I dapat ditingkatkan dengan menggunakan multimedia interaktif flash dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penggunaan multimedia interaktif flash dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta pada mata pelajaran bahasa jawa pokok bahasan aksara jawa. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar yaitu pratindakan 60,6%. Setelah diadakan siklus I hasil rata-rata meningkat menjadi 78,8%, dan setelah dilakukan siklus II hasil rata-rata meningkat menjadi 93,4%.

### **Saran**

Keberhasilan penggunaan multimedia interaktif flash sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat

dijadikan dasar peneliti untuk memberikan saran-saran berikut: (1) Bagi Guru yaitu Guru dapat menggunakan multimedia interaktif flash sebagai media pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan aksara jawa untuk kelas IV di SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta. Selain itu, guru sebaiknya mengurangi dominasi dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Guru hendaknya lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan bantuan media dalam menyampaikan materi pelajaran agar siswa lebih aktif, antusias dan termotivasi dalam belajar. (2) Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan penggunaan multimedia interaktif flash untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan perlu adanya penelitian yang sama dengan subjek yang berbeda untuk melihat keefektifan penggunaan multimedia interaktif flash dalam pembelajaran.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nana Sudjana & Ahmad Rifai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Winarno, dkk. (2009). *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Genius Prima Media.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.